

#34 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Pulau Jawa

Description



Setelah 2,5 jam berkendara, Nyak Ver sampai di Kediri. Oleh Dr. Ulin kami diarahkan langsung ke kediamannya. Rumahnya sudah pernah saya kunjungi saat pertama kali tiba di Kediri. Begitu sampai, kami langsung dijamu dengan makan siang. Dr.

Ulin juga memperkenalkan suaminya kepada kami. Dia rupanya hobbi touring juga, akan tetapi waktu belum berjedoh dengan keinginannya untuk melakukan touring jarak jauh. Hanya saja, dia menyebutkan bahwa ada tetangganya yang sudah sampai ke titik 0 di Sabang.

Setelah

hampir 2 jam kami beristirahat dan bertukar cerita, saya minta pamit, karena harus berangkat ke Madiun. Langit mulai mendung. Sang Pemilik rumah mengajak kami untuk bermalam di rumah mereka. Saya tolak dengan halus. Tidak lupa kami berfoto ria, untuk dibagikan ke group alumni yang seangkatan dengan kami. Para warga WAG pun mulai heboh, meminta saya untuk singgah di kediaman mereka. Harus diakui bahwa di setiap kabupaten di Pulau Jawa, tidak sedikit sahabat saya yang dulu pernah menjadi teman seperjuangan di IAIN Sunan Kalijaga. Tahun 2003, kampus tersebut berubah menjadi Universitas Islam Negeri.

Walaupun

hujan rintik-rintik, kami terus berkendara menuju Madiun. Pak De Bambang sudah mengirimkan alamat rumahnya melau GPS. Jadi, tidak sulit bagi saya untuk mengajak Nyak Ver singgah di kota Madiun. Hujan terus mengguyur, namun saya enggan untak berhenti. Sebab, kalau sudah berhenti makan akan sampai malam hari di kota Madiun. Begitu hujan reda, jalanan mulai licin. Saya harus hati-hati mengendarai Nyak Ver. Sore hari, kami sampai di kota Madiun. Langsung menuju ke rumah Pak De Bambang.

Mereka

langsung menyambut kami dengan penuh kehangatan. Rumahnya berada persis di jantung kota Madiun. Sangat strategis. Itulah kesan yang saya dapatkan. Rumah yang disatukan dengan dua warung di depan rumah. Di dalam komplek rumahnya juga ada fasilitas fitness yang dikenal sebagai Galaxy Gym. Suguhan makanan yang datang bertubi-tubi membuat kami kenyang sekenyangnya. Bisnis ini juga dikelola oleh puteri. Mereka sangat kompak di dalam membangun usaha bisnis keluarga. Lalu menjelang magrib kami diantar ke penginapan, untuk dijanjikan pada jam 8 malam, akan adalagi makan malam, nasi pecel khas Madiun.

Semua

kebaikan Pak De tidak dapat kami tolak. Dia merupakan keluarga pebisnis di Madiun yang sudah jatuh bangun di dalam berbagai usaha yang digagasnya. Bu De juga merupakan berasal dari keluarga dari pebisnis Madian. Mereka memiliki penginapan di beberapa tempat di Jawa Timur. Pada malam hari, kami diajak jalan-jalan untuk menapaki jejak keluarga Pak De dan Bu De Bambang. Tampaknya mereka memang keluarga pebisnis yang memiliki beberapa bangunan pertokoan di beberapa sudut jalan di kota Madiun.



Keesokan

paginya, kami dijanjikan oleh Pak De Bambang untuk mengunjungi beberapa spot wisata di Sarangan Lalu menjelang siang, kami dijemput untuk menunaikan janjinya. Kami naik mobil Pak De. Dia piawai di dalam mengendarai mobil. Dia sendiri adalah seorang *rider* yang telah berpengalaman di dalam dunia *touring*. Pak De paling senang *touring* bersama Bu De. Biasanya, kalau mereka sudah *touring*, maka anak perempuan mereka yang akan mengawasi bisnis mereka di rumah.

Jalur

yang kami tempuh kali ini menuju ke tempat wisata yang memiliki waduk yang dikenal sebagai Telaga Sarangan. Menjelang sampai ke Telaga Sarangan kami disuguhi makan siang. Lalu diajak jalan-jalan menyusuri areal kawasan pemandangan yang cukup indah. Lalu setelah itu, kami ke waduk Telaga Sarangan. Ini merupakan salah satu spot wisata yang paling digemari oleh warga sekitar. Kami jalan-jalan di pinggir waduk, sambil berfoto ria. Setelah itu, kami diajak makan lagi di tempat persis menuju Tawangmangu, perbatasan antara Jawa Timur dengan Jawa Tengah.



Setelah

hampir sampai di kota Solo, kami kembali diajak minum khas yang serba jahe. Lalu menjelang pulang, kami makan malam di pinggir jalan. Hari ini, kami benar-benar diportal oleh Pak De dengan makanan yang hanya ada dua rasa, yaitu enak dan enak sekali. Jam 10 malam kami sampai di penginapan. Kami tidur terlelap sampai pagi hari. Namun, sebelum pulang ke kediamannya, Pak De mengatakan kalau besok pagi, jangan sarapan di hotel, dia akan bawa kami ke tempat sarapan favorit di kota Madiun.

